



## PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Kania Adinda Nur Fitri<sup>1</sup>, Syifa Nailul Muna Aljamaliah<sup>2</sup>

Universitan Pendidikan Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2021

Disetujui Juli 2021

Dipublikasikan Desember 2021

#### Keywords:

Character Buildings,  
Early Childhood, Society

### Abstrak

Karakter anak usia dini tentu saja tidak terjadi begitu saja. Pembentukan karakter anak usia dini dipengaruhi oleh faktor lingkungan pembentuk karakter anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang dekat dengan anak karena anak adalah bagian dari masyarakat tempat tinggalnya, sehingga pembentukan karakter anak disesuaikan dengan norma, adat, dan peraturan yang berada di lingkungan masyarakat tempat anak tinggal. Maka dari itu, penting bagi orang dewasa sekitar anak untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang kondusif dan ramah anak, agar pembentukan karakter anak akan berjalan dengan baik..

### Abstract

*Early childhood character, does not just happen. Early childhood character formation is influenced by environmental factors that shape children's character, be it in the family environment, school, peers, and society. The community environment is an environment that is close to the child is part of the community where they live, so the character formation of the child will be adjusted to the norms, customs, and regulations in the community where the child lives. Therefore, it is important for adults around children to create a conductive and child-friendly community environment, so that children's character formation will run well.*

© 2021 FKIP Universitas Slamet Riyad

✉ Alamat korespondensi: Jl. Pendidikan No. 15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat  
E-mail: kania.adinda@upi.edu

ISSN 2528-3359 (Print)

ISSN 2528-3367(Online)

Masa anak usia dini adalah masa yang penting dalam kehidupan manusia. Pada masa usia dini disebut sebagai masa emas (*golden age*) pada masa ini anak mulai mengalami pembentukan mental dan karakter, serta anak mulai mengenal dan belajar mengenai dunianya, sehingga penting bagi orang tua untuk memperhatikan masa perkembangan anak. Faktor yang paling memengaruhi perkembangan karakter anak adalah lingkungan tempat anak tinggal, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Hal ini mempengaruhi

perkembangan anak usia dini karena lingkungan pertama anak tinggal adalah dunia pertama yang anak kenal dan akan tertanam sampai anak dewasa.

Menurut Erik Erikson (Hall & Calvin, 1998) lima tahun pertama menjadi dasar untuk pembentukan dasar-dasar kepribadian individu. Pada lima tahun pertama kehidupan itu, anak belajar mengembangkan keterampilan motorik dan keterampilan berkomunikasi yang akan menjadi dasar pembentukan individu untuk meniti hidup

dan kehidupan pada fase berikutnya (Cloninger, 2004).

Pembentukan tingkah laku seseorang dimulai dari ia lahir dan terus berlanjut seiringan dengan perkembangan dan penyesuaian anak terhadap lingkungan sosial di sekitar anak.

Membentuk karakter pada anak sama seperti mengukir. Karakter dan kepribadian anak terbentuk dari bentukan yang diterima anak dari lingkungannya. Misalnya, jika anak tumbuh di lingkungan masyarakat yang kondusif, karakter anak pun akan tumbuh menjadi karakter yang positif begitupun sebaliknya. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang paling luas dalam kehidupan individu.

Lingkungan masyarakat memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai etika dalam pembentukan karakter anak, lingkungan masyarakat sekitar anak dapat menaikkan atau menurunkan nilai moral dan nilai budaya anak, sehingga tempat di mana anak tinggal menjadi pertimbangan penting bagi orang tua agar pembentukan karakter anak dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Penting bagi masyarakat untuk memperhatikan tingkah perilaku yang ditunjukkan dihadapan anak karena anak usia dini adalah peniru yang ulung, anak akan cenderung meniru apa yang ia lihat dan dengar, serta hal tersebut dapat tertanam dalam diri anak sampai anak dewasa dan membentuk karakternya. Membentuk karakter anak bukan hanya tugas masyarakat, melainkan tugas dan kontribusi seluruh elemen bangsa untuk membentuk karakter anak.

Akan tetapi, di masa sekarang banyak masyarakat yang tidak menghiraukan pentingnya peran masyarakat dalam perkembangan karakter anak usia dini. Banyak masyarakat yang masih beranggapan bahwa perkembangan anak usia dini

bukanlah hal yang penting untuk diperhatikan dan masih menganggap bahwa anak tidak mengerti apa-apa, padahal faktanya anak sudah mulai memahami apa yang ia lihat dan dengar serta akan melakukan hal yang sama berdasarkan apa yang ia lihat dan dengar. Hal ini, memprihatinkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan perannya dalam perkembangan karakter anak usia dini. Banyak sekali masyarakat yang tidak memperhatikan perkataan dan perbuatannya di depan anak, serta masih kurangnya informasi mengenai peran masyarakat dalam perkembangan karakter anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut dampak yang ditimbulkan oleh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan karakter anak usia dini.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif untuk lebih memahami permasalahan yang dikaji dari berbagai sumber, yaitu skripsi, jurnal, artikel ilmiah, dan buku, dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Tahapan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu pertama memilih sumber yang relevan dengan judul yang sudah dipilih oleh penulis, membaca sumber-sumber yang dianggap relevan, melakukan analisis terhadap teori-teori yang ditemukan, dan membuat kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembentukan karakter anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal anak, baik di lingkungan keluarga, maupun masyarakat. Sifat anak usia dini yang meniru apa yang dilihat didengarnya, harus menjadi perhatian penting bagi orang dewasa di sekitar anak untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, baik di

lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah anak.

Masyarakat adalah kelompok manusia yang mandiri dan hidup bersama dalam waktu yang cukup lama, mendiami suatu wilayah, dan memiliki kebudayaan yang sama (Horton 1999:44). Kita tidak dapat memisahkan anak dari lingkungan masyarakat, anak sebagai makhluk sosial tentu tidak akan bisa hidup sendiri dan anak adalah bagian dari masyarakat. Lingkungan masyarakat tempat anak dibesarkan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter anak baik lingkungan psikis dan fisiknya. Bentuk perilaku dan perlakuan yang diterima oleh anak dari lingkungan masyarakat akan tertanam dalam diri anak sampai anak dewasa dan secara sadar atau tidak sadar berkontribusi dalam pembentukan karakter anak.

Penelitian Dasopang (2018) lingkungan sosial anak berpengaruh terhadap perilaku anak dan kesibukkan, serta kurangnya pengawasan dan pembinaan orang tua menyebabkan masih banyaknya anak yang moralnya masih kurang, cenderung berkata kasar dan kurang sopan kepada teman sebaya, orang tua, dan orang dewasa di sekitar anak. Dalam penelitian ini juga, kurangnya perkembangan perilaku anak disebabkan oleh banyaknya jumlah anak yang putus sekolah. Hal ini, disebabkan oleh di lingkungan masyarakat anak masih terdapat pandangan bahwa pendidikan bukan hal yang penting dan berpikiran bahwa pendidikan bukan hal yang penting untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga banyak anak yang putus sekolah dan melakukan pekerjaan, seperti mengamen, jualan, dan menjaga parkir. Karena kurangnya pendidikan yang diterima oleh anak dan berkembangnya pola perilaku di masyarakat yang lebih mementingkan mencari penghasilan daripada pendidikan menyebabkan anak berperilaku bebas dan melakukan hal apa saja yang mereka inginkan. Selain itu, ditemukan bahwa banyaknya anak yang suka berperilaku dan

berkata kasar diakibatkan oleh perlakuan yang diterima oleh anak dari keluarga dan lingkungan masyarakat yang berkata dan bersikap kasar kepada anak.

Dari penelitian tersebut kita dapat melihat bahwa pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat tempat tinggal anak. Santrock (2007) memiliki pandangan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh aspek *nature* dan *nurture*. Pandangan pertama adalah perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua anak (*nature*). Pandangan kedua menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh pengalaman lingkungannya (*nurture*).

Dalam teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud struktur kepribadian manusia terdiri dari *Id*, *Ego*, dan *Superego*. *Id*, yaitu sistem kepribadian yang sudah ada sejak lahir. *Ego*, yaitu struktur kepribadian individu yang muncul dari hasil interaksi dengan dunia. *Superego*, yaitu kepribadian individu yang disesuaikan dengan norma. Jahja (2011), mengemukakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh masing-masing struktur, jika *superego* menguasai kepribadian, maka kepribadian individu akan disesuaikan dengan norma yang berada di masyarakat. *Superego* akan memberikan pandangan pada kepribadian individu agar tidak melanggar peraturan, adat, budaya, dan norma di masyarakat, serta memberikan pandangan benar atau salah perilaku individu berdasarkan pada norma yang ada di masyarakat.

Lingkungan masyarakat jelas memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter anak. Dalam masyarakat penanaman nilai etika mulai dijalankan agar karakter dan kepribadian anak berjalan sesuai dengan norma, adat, dan aturan yang berada di masyarakat. Pembentukan karakter anak adalah bentuk dari proses sosialisasi dan internalisasi dengan lingkungan masyarakat

tempat anak tumbuh (Mulyadi, 2015). Dari lingkungan masyarakat juga anak belajar mengenal dunia tempat anak tumbuh, jika lingkungan masyarakat tempat anak tinggal baik, maka pembentukan karakter anak akan baik, begitupun sebaliknya (Megawangi, 2007). Menurut teori empirisme yang dikemukakan oleh Jhon Locke perkembangan individu ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang diterima secara nyata oleh anak, menurut teori ini anak digambarkan seperti kertas yang masih bersih tidak ada tulisan apa pun ini didasari oleh teori tabula rasa (Ajhuri, 2019). Jhon-Jacques Rossaeu memiliki pendapat yang sama dengan Locke bahwa sifat manusia merupakan hasil dari lingkungan dan pengalaman yang diterima oleh manusia (Muttakhidah, 2016).

Saat ini, banyak terjadi kurangnya penanaman karakter yang baik sejak anak usia dini. Lingkungan masyarakat tempat anak tinggal pun memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter, contoh perilaku, dan perlakuan yang diterima anak dari lingkungan masyarakat akan membentuk karakter anak. Pembentukan karakter anak menjadi pribadi yang baik atau tidak ditentukan oleh lingkungan masyarakat tempat anak tinggal, ini dapat digambarkan dengan lingkungan masyarakat yang memiliki etika yang baik dan bertutur kata baik, maka anak pun akan berperilaku dan bertutur kata baik. Hal ini disebabkan oleh perlakuan dan contoh yang diberikan kepada anak dari masyarakat adalah etika yang baik. Dalam pembentukan karakter anak pertama, anak akan mengamati lingkungan sekitarnya. Kedua, anak akan menerima perlakuan dari lingkungan masyarakat di sekitarnya (baik atau buruk). Ketiga, anak akan meniru perlakuan yang dicontohkan dan diperlakukan oleh lingkungan masyarakat sekitarnya. Keempat, anak akan melakukan sebagaimana lingkungan masyarakat

sekitarnya dan mulai membentuk karakternya dari kebiasaan tersebut.

Akan tetapi, kenyataannya masih banyak di masyarakat kita ini yang tidak peduli dengan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak. Maraknya tontonan yang tidak pantas untuk anak-anak, perilaku yang ditunjukkan di depan anak, penurunan nilai moral di masyarakat, dan tidak memperhatikan ucapan yang diucapkan di depan anak adalah beberapa dari contoh yang dapat memengaruhi pembentukan karakter anak yang dibentuk di lingkungan masyarakat. Kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya peran lingkungan masyarakat yang masih kurang juga dapat memengaruhi pembentukan karakter anak, sehingga masyarakat masih menunjukkan sikap yang kurang baik dihadapan anak dan anak akan meniru hal tersebut. Kita tentu tidak dapat memisahkan masyarakat dari anak karena seiring dengan perkembangan anak, ketika dewasa anak akan terjun ke dalam lingkungan masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri. Maka dari itu, penting bagi kita untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang kondusif bagi anak, agar pembentukan karakter anak akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan norma, adat, dan peraturan di masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Karakter anak tidak terbentuk begitu saja. Pembentukan karakter anak dibentuk dari lingkungan sekitar anak tinggal, sifat anak usia dini yang peniru ulung, yaitu meniru setiap perkataan dan perilaku yang anak dengar, lihat, dan rasakan menjadi hal yang penting diperhatikan dalam membentuk karakter anak. Lingkungan tempat anak menentukan dalam pembentukan karakter anak, jika anak berada di lingkungan kondusif, maka pembentukan karakter anak akan baik, begitupun sebaliknya. Lingkungan masyarakat tempat anak tinggal juga menjadi

Kania Adinda Nur Fitri, Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap  
Pengembangan Karakter Anak Usia Dini

penentu terbentuk karakter anak ke depannya, karena anak adalah bagian dari masyarakat. Dengan pengaruh baik dari masyarakat pembentukan karakter anak akan berjalan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ajhuri, Kayyis Fitri. (2019). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka
- Coligner, C. S. (2004). *Theories of Personality: Understanding Persons*. Fourth Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Dasopang, Marina Aulia. (2018). Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan Orang Tua Terhadap Perilaku dan Sikap Moral Anak. *Journal of Civic Education, Volume1(2)*, 98-108.
- Hall, Lindzey & Calvin. (1998). *Theories of Personality*. Forth Edition. New York: Jhon Willy & Sons, Inc.
- Horton, Paul. B dan Chester. L. Hunt. (1999). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP
- Megawangi, Ratna. (2007). *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation
- Mulyadi, Seto, et, al. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Gunadarma
- Muttakhidah, RR. Imamul. (2016). Pergeseran Presfektif “*Human Mind*” Jhon Locke Dalam Paradigma Pendidikan Matematika. *AdMathEdu, Volume 6(1)*, 45-59.
- Santrock, Jhon. W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga